

**PENERAPAN BATUK EFEKTIF PADA PASIEN
TUBERKULOSIS PARU DENGAN MASALAH
KEPERAWATAN BERSIHAN JALAN NAPAS TIDAK EFEKTIF
DI RSUD DR. SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA**

KARYA TULIS ILMIAH



**RISANI SEPTIANI
11025123082**

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
2026**

**PENERAPAN BATUK EFEKTIF PADA PASIEN
TUBERKULOSIS PARU DENGAN MASALAH
KEPERAWATAN BERSIHAN JALAN NAPAS TIDAK EFEKTIF
DI RSUD DR. SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA**

**Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Keperawatan**

KARYA TULIS ILMIAH



**RISANI SEPTIANI
11025123082**

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
2026**

**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA**

Karya Tulis Ilmiah, 11 September 2026

Risani Septiani

Penerapan Batuk Efektif Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di RSUD Dr. Soekardjo

xii + 65 Halaman + 10 Tabel + 14 Lampiran

ABSTRAK

Pendahuluan: Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit infeksi yang sering menyebabkan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif akibat penumpukan sekret sehingga mengganggu ventilasi dan pertukaran gas. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat dilakukan adalah teknik batuk efektif untuk membantu pengeluaran sekret. **Tujuan:** Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik batuk efektif pada pasien tuberkulosis paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Aster RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif terhadap dua responden yang memenuhi kriteria inklusi. Intervensi batuk efektif dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan observasi kemampuan batuk efektif, perubahan status pernapasan yang meliputi frekuensi napas, saturasi oksigen (SpO₂), suara napas tambahan, serta perubahan produksi sputum. **Hasil:** Setelah dilakukan penerapan batuk efektif kedua responden mengalami perbaikan status pernapasan yang ditandai dengan penurunan frekuensi napas, peningkatan saturasi oksigen, hilangnya suara napas tambahan berupa ronkhi pada hari ketiga, serta kemampuan mengeluarkan sputum tetap produktif sehingga sekret lebih mudah dikeluarkan. **Kesimpulan:** Penerapan teknik batuk efektif terbukti membantu meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien tuberkulosis paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. **Saran:** Responden diharapkan melakukan teknik batuk efektif secara mandiri sesuai anjuran tenaga kesehatan, sedangkan penelitian selanjutnya diharapkan mengombinasikan teknik penerapan batuk efektif dengan intervensi keperawatan lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

Kata kunci: Bersihan jalan napas tidak efektif, Batuk efektif, Sputum, Status Pernapasan, Tuberkulosis paru.

**DIPLOMA III NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
BAKTI TUNAS HUSADA UNIVERSITY**

Scientific Paper, 11 September 2026
Risani Septiani

The Implementation of Effective Cough Technique in Patients with Pulmonary Tuberculosis Experiencing Ineffective Airway Clearance Nursing Problems at Dr. Soekardjo Regional General Hospital

xii + 65 Pages + 10 Tables + 14 Appendices

ABSTRACT

Background: Pulmonary tuberculosis (TB) is an infectious disease that frequently causes the nursing problem of ineffective airway clearance due to the accumulation of airway secretions, which impairs ventilation and gas exchange. One of the non-pharmacological interventions that can be applied is the effective cough technique to facilitate sputum expectoration. **Purpose:** This case study aimed to describe the implementation of the effective cough technique in patients with pulmonary tuberculosis experiencing ineffective airway clearance at the Aster Ward of Dr. Soekardjo Regional General Hospital, Tasikmalaya. **Methods:** This study employed a descriptive case study approach involving two respondents who met the inclusion criteria. The effective cough technique was implemented for three consecutive days. Observations included effective coughing ability, respiratory status changes consisting of respiratory rate, oxygen saturation (SpO₂), additional breath sounds, and changes in sputum production. **Results:** Following the implementation of the effective cough technique, both respondents showed improvement in respiratory status, as evidenced by a decreased respiratory rate, increased oxygen saturation, the disappearance of additional breath sounds (rhonchi) on the third day, and maintained productive sputum expectoration, allowing secretions to be expelled more effectively. **Conclusion:** The implementation of the effective cough technique was shown to improve airway clearance in patients with pulmonary tuberculosis experiencing the nursing problem of ineffective airway clearance. **Suggestion:** Respondents are encouraged to perform the effective cough technique independently according to healthcare professionals' instructions. Future studies are recommended to combine the effective cough technique with other nursing interventions to achieve more optimal outcomes.

Keywords: *Ineffective airway clearance, Effective cough, Sputum, Respiratory status, Pulmonary tuberculosis.*